

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

***Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat**

Athiyyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil

Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia

athiyyah.kamil@iain-manado.ac.id

Mutmmainah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia

mutmmainah@iain-manado.ac.id

Satriani

Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia

satrianiqwee@iain-manado.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis project-based learning dalam meningkatkan hasil belajar di MTs An-Nur Kalawat. Tujuan dari penelitian yakni mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan *test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, diakhir siklus dilakukan penilaian menggunakan lembar hasil belajar serta lembar observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna dan Akhlak Tercela Kepada Allah swt (Riya dan Nifaq). Teknik analisis data terbagi atas data kuantitatif yakni hasil belajar, dan data kualitatif yakni hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 25% (6 orang), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 50% (12 orang) dan pada siklus II mencapai 92% (22 orang). Penerapan PjBL juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pemecahan masalah, kerjasama, kreatifitas, dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak melalui kegiatan presentasi.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Akidah Akhlak, Hasil Belajar, Aktivitas Peserta didik

Abstract

The Implementation of Project-Based Learning in Improving Learning Outcomes of An-Nur Kalawat. This thesis examines the implementation of project-based learning on *Akidah Akhlak* in improving learning outcomes at MTs An-Nur Kalawat. This study aimed to determine whether using the Project Based Learning learning model in the *Akidah Akhlak* subject could improve student learning outcomes. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) in class VII with 24 students in semester 2 of the 2023/2024 academic year. Data collection for students in the form of a test aim to determine students' initial abilities. Then at the end of the cycle, an assessment is carried out with study results sheets as well as observation and documentation sheets to find out the increase in student learning outcomes on the material *Asmaul Husna* and *Despicable Morals to Allah swt (Riya and Nifaq)*. Based on the learning outcomes obtained, PjBL learning model can improve student learning outcomes. In the pre-cycle stage, the percentage of students' classical learning completeness was only 25% (6 people), it began to increase by 50% (12 people) in the first cycle, in the second cycle increased to 92% (22 people). Not only learning outcomes but the application of Project Based Learning can also increase student activity in the learning process, such as problem-solving, collaboration, creativity, courage to express opinions, and the ability to speak in front of many people through presentation activities.

Keywords: *Project-Based Learning, Moral Beliefs, Learning Outcomes, Student Activites.*

Pendahuluan

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bangsa Arab pada Madrasah, menuntut madrasah untuk dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki empat kompetensi generik 4C (*critical thinking, creativity, communication, and collaboration*) agar pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik beradaptasi dalam perkembangan dunia modern sehingga berdaya saing tinggi, namun tetap religius sehingga dapat membentengi moral generasi bangsa dari pengaruh globalisasi yang buruk.

Dewasa ini penerapan pembelajaran *Student Centered Learning* adalah salah satu upaya yang banyak dikembangkan demi memaksimalkan pembelajaran. Penerapan SCL sendiri maksudnya adalah pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan mengarahkan jalannya pembelajaran dalam kelas. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk bekerjasama berdampingan dengan orang lain, menekan kepentingan pribadi, dan mengutamakan kepentingan kelompok, berani untuk mengungkapkan pendapat maupun bertanya dengan peserta didik lain (Rusman, 2011).

Meskipun begitu, kenyataannya dalam pembelajaran PAI khususnya *Akidah Akhlak*, model pembelajaran *Student Centered Learning* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi awal dan

wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat, penerapan pembelajaran di dalam kelas selama ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tugas menjawab soal yang dalam prosesnya masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru dan sibuk bermain atau bercengkerama dengan teman. Dengan demikian hasil belajar yang didapatkan peserta didik pun masih rendah dan belum mencapai angka KKM yakni 70, hal ini diketahui melalui dokumen yakni hasil ujian tengah semester 1 yang menunjukkan rata-rata nilai dari keseluruhan 26 peserta didik adalah 45.

Salah satu model pembelajaran *Student Centered Learning* yang dipandang dapat memaksimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak adalah Project Based Learning atau yang sering disingkat PjBL, merupakan model pembelajaran berbasis proyek. Melalui model pembelajaran PjBL akan dirancang suatu proyek yang darinya akan dihasilkan suatu produk. Dalam PjBL peserta didik diberi ruang untuk mencurahkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan mencoba hal-hal yang baru melalui pengerjaan proyek yang mereka lakukan. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam proses belajar agar peserta didik dapat berperan aktif dan di sisi lain guru bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran (Juwanti dkk, 2020).

Penggunaan model PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mengharuskan peserta didik untuk dibagi dalam kelompok dan membuat suatu proyek, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terutama dalam hal komunikasi, merefleksikan ide kreatif, mengemukakan pendapat, membuat keputusan bersama dengan teman sebaya, dan mampu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut yaitu mempelajari rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asmaul husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan

akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dimatekan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Materi ajar yang diterapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi ajar yang ada di sekolah, yakni Asmaul Husna dan Akhlak Tercela.

Project Based Learning

PjBL adalah suatu model kegiatan di kelas yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Smaldino dkk, 2011).

Menurut Fragoulis dan Tsipklades, pembelajaran PjBL dapat meningkatkan motivasi kolaborasi, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan kesenangan dalam proses pembelajaran (Rachmania, 2022).

Menurut Petrovic dalam Satriani, pembelajaran PjBL bukan hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan namun juga memberikan manfaat yang berharga bagi peserta didik, yakni: 1. Peserta didik menikmati proses pembelajaran, termotivasi dan hadir; 2. Fokus pembelajaran bergeser ke proses sehingga peserta didik tidak lagi semata-mata dimotivasi oleh nilai, namun juga rasa pencapaian pribadi; 3. Peningkatan pemahaman dan kemampuan menerapkan materi yang dipelajari; 4. Pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran dikaitkan dengan pemecahan masalah; 5. Mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi dan kerja tim; 6. Menjadi lebih sadar diri, bertanggung jawab dan belajar mengatur diri sendiri; 7. Peserta didik menguasai keterampilan presentasi, berbicara di depan umum, mengatasi kecemasan saat mempresentasikan hasil karya (Satriani, 2022).

Langkah-langkah *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* terdiri dari:

a) *Start With the Essential Question*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata, guru atau pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b) *Design a Plan for the Project*

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c) *Create a Schedule*

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
- 2) membuat deadline penyelesaian proyek,
- 3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.

d) *Monitor the Students and the Progress of the Project*

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik.

e) *Assess the Outcome*

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) *Evaluate the Experience*

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, permasalahan yang diajukan.

Langkah-langkah PjBL dirancang sedemikian rupa untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam kelas, penerapan PjBL baiknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan terlibat secara langsung dalam proses penelitian dari awal hingga akhir. Dengan demikian, peneliti senantiasa terlibat dalam penelitian dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi hingga selanjutnya akan menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan, dengan langkah-langkah PTK menurut Kurt Lewin.

Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewis

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII MTs An-Nur Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, yang terdiri dari 26 peserta didik dengan jumlah laki-laki 17 orang, dan perempuan 6.

Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif sebagai pelengkap. Data kualitatif berupa aktivitas guru dan peserta didik. Sedangkan data kuantitatif berupa data skor hasil belajar.

Data Hasil Belajar dikumpulkan melalui proses pengerjaan soal *pre-test* pada akhir pra siklus dan penilaian melalui lembar hasil belajar disetiap akhir siklus.

Data observasi didapatkan melalui lembar observasi untuk mengetahui aktivitas-aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

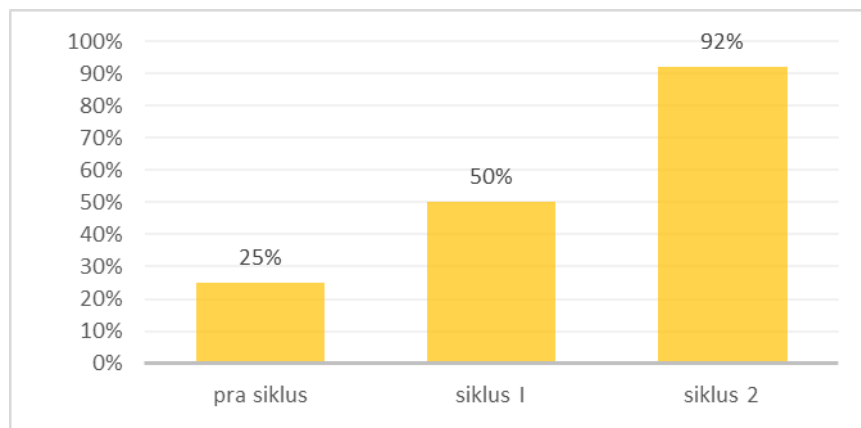
Hasil

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam kelas. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa penerapan tindakan pembelajaran akidah akhlak kelas VII berbasis PjBL pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan klasikal sebanyak 92% melebihi tujuan awal penelitian yakni sebanyak 85%.

Pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa hanya sebanyak 25% dari seluruh peserta didik dalam kelas VII MTs An-Nur Kalawat yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Angka tersebut tentu berada jauh di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs An-Nur Kalawat yang dilaksanakan dengan metode *Project Based Learning* terlihat mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, peningkatan yang dimaksud tersebut belum mencapai target yang diinginkan. Presentasi jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah sebesar 50%, angka ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebanyak 25% dari jumlah peserta didik yang tuntas pada tahap pra siklus.

Peningkatan hasil belajar semakin terlihat setelah pelaksanaan siklus kedua, dengan presentase ketuntasan klasikal peserta didik mencapai angka 92%. Dengan kata lain, terjadi peningkatan sebanyak 42% dari siklus sebelumnya.

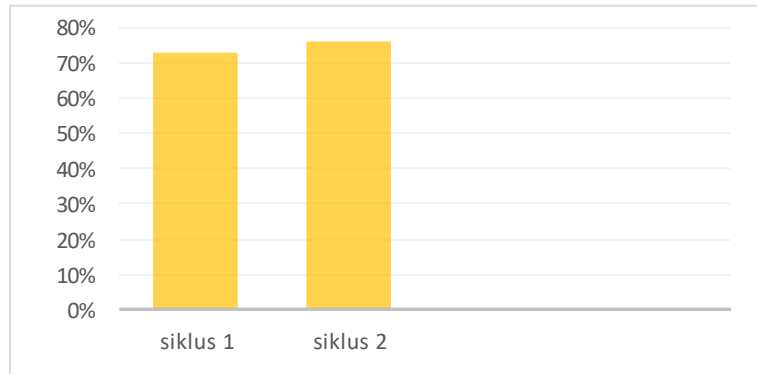


Gambar 2 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus peserta didik yang hasil belajarnya tuntas hanya mencapai 25%. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 50%, meskipun begitu masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan PjBL di siklus II yang Kembali menunjukkan peningkatan hasil belajar sebanyak 92% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

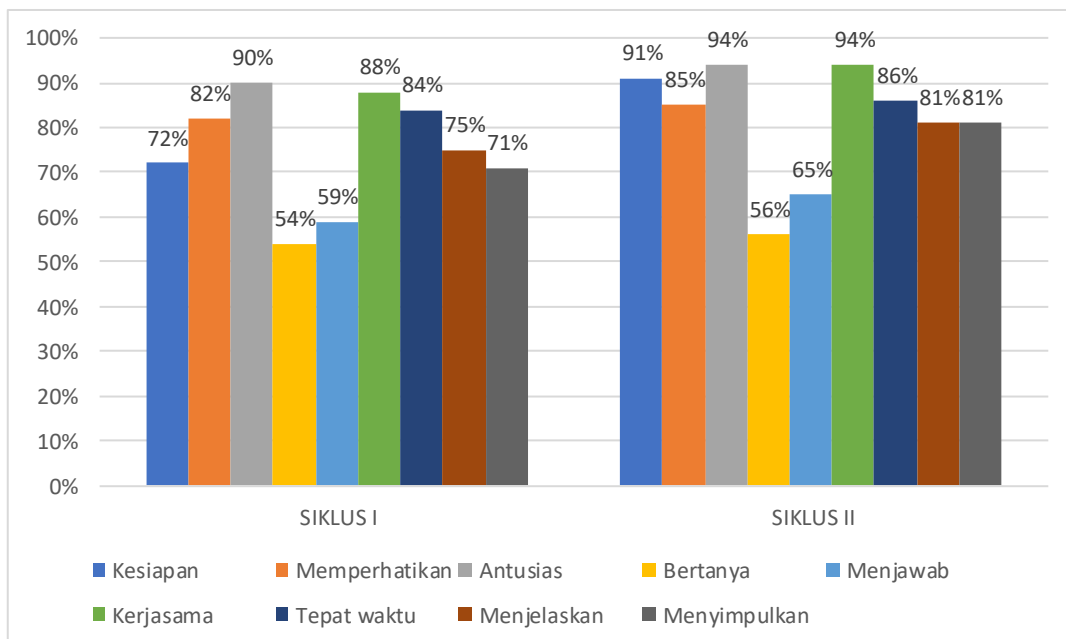
Peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus ke siklus I adalah 25%, dilanjutkan dengan peningkatan hasil belajar dari tindakan siklus I ke siklus II sebanyak

50%, maka total peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap awal pra siklus sampai dengan siklus II yaitu sebanyak 75%.



Gambar 3 : Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas

Data di atas menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat bahwa terdapat sedikit kenaikan dari siklus I dan siklus I. Pada hasil observasi siklus I mencapai rata-rata skor sebanyak 73 sedangkan pada siklus II meningkat 3 poin menjadi 76. Sedikitnya peningkatan skor ini menunjukkan bahwa sejak awal penerapan tindakan, sebagian besar peserta didik telah mampu menerima dan melaksanakan pembelajaran secara aktif dan komunikatif sehingga tidak terdapat banyak perubahan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di siklus pertama dan kedua.



Gambar 4 Grafik Rincian Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas

Berdasarkan data grafik di atas dapat dilihat bahwa peningkatan aktivitas peserta didik tidak terlihat begitu signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada tindakan siklus I peserta didik telah menunjukkan antusiasme dengan bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Meskipun begitu, terlihat peningkatan yang tinggi pada poin Kesiapan peserta didik siklus II yang berarti peserta didik bersikap lebih tenang dan siap dalam menerima pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I, dimana peserta didik masih banyak mengobrol dan bahkan ada yang tidak berada dalam kelas saat pembelajaran akan segera dimulai. Peningkatan juga terlihat pada poin menjawab, yang berarti peserta didik pada siklus II lebih berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Tak hanya itu, peningkatan pada poin menjelaskan dan menyimpulkan pada siklus II juga terlihat tinggi yang berarti peserta didik lebih memahami dan dapat menyimpulkan hasil pembelajaran secara lebih jelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan presentase belajar peserta didik dari tahap pra siklus hingga tahap siklus II.

Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik hanya berjumlah 25%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I mulai nampak peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 50% meskipun begitu, peningkatan ini masih belum mencapai target sehingga dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada penerapan tindakan siklus II dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 92%, sehingga siklus penelitian dianggap sudah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan Trianto yang menyatakan bahwa “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya” (Trianto, 2011).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini didukung oleh keaktifan tiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Yakni peserta didik memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek didasarkan keingintahuan dan ketertarikan terhadap model pembelajaran yang berbeda dan belum pernah mereka alami sebelumnya. Antusias tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan model PjBL ini pun meningkatkan kemauan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan kreatifitas,

mengungkapkan pikiran dan pemahaman, serta meningkatkan kesenangan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori dari Fragoulis dan Tsiplakides dalam hasil penelitian skripsi milik (Rachmania, 2022) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi, kolaborasi, keterlibatan dan kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklus diantara lain dengan cara mengarahkan perhatian peserta didik untuk dapat fokus kepada pengerjaan proyek kelompok masing-masing, hal ini dilakukan secara lisan atau dengan menegur peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan dengan berjalan keliling dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik saat proses pengerjaan proyek, sehingga peserta didik tidak sibuk “kepo” dengan pengerjaan proyek kelompok lain, melainkan dapat lebih fokus dengan pengerjaan proyek kelompok masing-masing.

Tak hanya hasil belajar, dari segi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Yakni peserta didik terlihat aktif sejak pertama kali dilaksanakan tindakan PjBL jika dibandingkan dengan aktivitas pada saat pra-tindakan dimana pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah meningkat sejak tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Berikut ini adalah penjelasan dari peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II:

1) Kesiapan

Kesiapan peserta didik pada siklus I mendapatkan skor sebanyak 72% dimana pada pertemuan di siklus I masih ada peserta didik yang tidak berada dalam kelas. Pada siklus ke II poin kesiapan mendapatkan skor sebanyak 91% yang berarti kesiapan peserta didik lebih terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini berdasarkan pengamatan dimana saat peneliti masuk dalam kelas untuk melaksanakan tindakan siklus II peserta didik terlihat lebih tenang dan duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing.

2) Memperhatikan

Hasil observasi perilaku peserta didik pada siklus pertama mendapatkan skor awal yang cukup tinggi yakni sebanyak 82% dan hal ini berdasarkan keadaan peserta didik dalam kelas yang cenderung memperhatikan dan hanya sedikit yang masih bercerita atau bermain dengan teman sebangka saat peneliti menjelaskan pembelajaran berbasis PjBL. Poin memperhatikan ini meningkat pada observasi siklus II yakni sebanyak 85% dimana sebagian peserta didik terlihat lebih disiplin dan memperhatikan penjelasan peneliti dibandingkan pada tindakan siklus I.

3) Antusias

Antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PjBL sudah terlihat sejak awal tindakan siklus I yang mendapatkan skor sebanyak 90%, kemungkinan mengalami peningkatan sebanyak 94% pada siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran PjBL sebagai pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan pada proses pembelajaran sebelumnya.

4) Bertanya

Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kepada peneliti dalam siklus I mendapatkan skor sebanyak 54% dan hanya meningkat 2 poin pada tindakan siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

- a) Peserta didik masih malu untuk bertanya langsung kepada peneliti sebagai guru dalam kelas, dan sehingga hanya menyampaikan pertanyaan kepada teman sebangku. Sedangkan faktor.
- b) Peserta didik sudah memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis PjBL.

5) Menjawab

Keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai guru dalam kelas pada tindakan siklus I mendapatkan poin sebanyak 59% dan mengalami peningkatan sebanyak 65% pada penerapan tindakan siklus II. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian peserta didik masih malu dan takut salah untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, meskipun begitu terlihat lebih dari setengah populasi peserta didik terlihat mau dan mampu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

6) Kerjasama

Kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan sistem kerja kelompok nampak berjalan dengan sangat baik dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan angka 88% pada siklus I dan meningkat sebanyak 94% pada tindakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu bekerjasama dengan teman dalam mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan tugas secara berkelompok.

7) Tepat waktu

Poin ketepatan waktu dalam pengerjaan proyek siklus I mendapatkan skor sebanyak 84% dan naik 2 poin pada pelaksanaan tindakan siklus II yakni sebanyak 86%, menggambarkan bahwa sebagian besar kelompok

peserta didik bekerjasama dengan baik sehingga mampu menyelesaikan tugas proyek secara tepat waktu.

8) Menjelaskan

Sebagian besar peserta didik telah mampu menjelaskan hasil belajar berbasis proyek melalui presentasi di depan kelas, hal ini terlihat dari perolehan skor sebanyak 75% pada tindakan siklus I dan meningkat sebanyak 81% pada tindakan siklus II. Meskipun masih ada peserta didik yang terlihat malu-malu dan ragu untuk menjelaskan, sehingga masih terbata-bata dalam proses presentasi.

9) Menyimpulkan

Poin peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran terlihat mengalami peningkatan skor sebanyak 10%. Yakni 71% pada siklus I dan meningkat sebanyak 81% pada tindakan siklus II. Menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembelajaran pun meningkat, yang berarti peserta didik sudah lebih memahami bagaimana proses pembelajaran menggunakan model PjBL.

Penerapan model pembelajaran PjBL pada penelitian ini juga terlihat memberikan manfaat yang berharga bagi peserta didik, sesuai dengan Petrovic yakni: 1. Peserta didik menikmati proses pembelajaran, termotivasi dan hadir; 2. Fokus pembelajaran bergeser ke proses sehingga peserta didik tidak lagi semata-mata dimotivasi oleh nilai, namun juga rasa pencapaian pribadi; 3. Peningkatan pemahaman dan kemampuan menerapkan materi yang dipelajari; 4. Pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran dikaitkan dengan pemecahan masalah; 5. Mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi dan kerja tim; 6. Menjadi lebih sadar diri, bertanggung jawab dan belajar mengatur diri sendiri; 7. Peserta didik menguasai keterampilan presentasi, berbicara di depan umum, mengatasi kecemasan saat mempresentasikan hasil karya.

Maka berdasarkan penjelasan hasil penelitian, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan rendahnya hasil belajar, sekaligus meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah.

Meskipun begitu, dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat diperlukan kecakapan dan keaktifan guru yang berperan sebagai mentor untuk dapat memotivasi seluruh peserta didik agar selalu aktif dalam kerjasama kelompok dan memahami inti materi dari pembelajaran berbasis proyek. Maka, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kreativitas

serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mempelajari serta melaksanakan model pembelajaran baru demi meningkatkan karakter anak bangsa Indonesia pada era globalisasi.

Simpulan

Hasil belajar peserta didik kelas VII MTs An-Nur Kalawat pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik yakni hanya sebanyak 25%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I mulai nampak peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 50% meskipun begitu, peningkatan ini masih belum mencapai target sehingga dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang kemudian membuahkan hasil sesuai tujuan penelitian yakni peningkatan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 92%. Tak hanya hasil belajar, penerapan PjBL dalam pembelajaran juga dapat mengasah dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pemecahan masalah, kerjasama, kreatifitas, keberanian mengungkapkan pendapat, dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak melalui kegiatan presentasi. Hal ini dikarenakan PjBL mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Juwanti, A.E., Salsabila, U.H., Putri, C.J., Nurany, A.L.D, Cholifah, F.N, "Project-Based Learning (PjBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 2, (November, 2020), h. 74.
- Rachmania, Murni. Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Satriani, "Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, no. 3, (2022), h. 3520.

Smaldino, S.E., dkk., *Instruksional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2011.

Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.